

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL *PULANG KE DESA* KARYA DIDIK WAHYUDI

Ega Wahyu Mahardika¹⁾, Syahrul Udin²⁾ Muhamad Sholehudin³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ega01840@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: syahruludin04@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

*This study aims to describe and explain aspects of the main character's personality and educational values in the novel *Pulang Ke Desa* by Didik Wahyudi. This study seeks to describe the data systematically, in detail, and in depth and the results of data analysis obtained by researchers are in the form of quotations from the novel. The presence of researchers plays an important role, because researchers act as research instruments as well as data collectors. The object of research in this study is the novel *Pulang Ke Desa* which was chosen as the data source in this research. Data collection techniques in this study are reading and note-taking techniques. Checking the validity of the findings of this study using source triangulation techniques, namely by searching for data information using more than one source of information. Based on data analysis, it was found that there are aspects of the main character's personality and educational values in the novel *Pulang Ke Desa* by Didik Wahyudi. The form of personality aspects found as many as 4 aspects of personality while the educational value of 4 educational values consisted of the value of religious education 5 data, the value of moral education 8 data, the value of social education 3 data, and the value of character education 4 data.*

Keyword: aspects of the main character's personality, educational values, novels

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan dalam novel *Pulang Ke Desa* karya Didik Wahyudi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, terinci, dan mendalam serta hasil analisis data yang diperoleh peneliti berupakutipan pada novel tersebut. Kehadiran peneliti sangatlah berperan penting, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu novel *Pulang Ke Desa* yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi data menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya aspek kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan dalam novel *Pulang Ke Desa* karya Didik Wahyudi. Bentuk aspek kepribadian ditemukan sebanyak 4 aspek kepribadian sedangkan nilai pendidikan sebanyak 4 nilai pendidikan terdiri dari nilai pendidikan agama 5 data, nilai pendidikan moral 8 data, nilai pendidikan sosial 3 data, dan nilai pendidikan budi pekerti 4 data.*

Kata kunci: aspek kepribadian tokoh utama, nilai pendidikan, novel

PENDAHULUAN

Sastra membawa potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah

perubahan. Hal ini disebabkan karena sastra merupakan ekspresi seni yang bersifat reflektif dan interaktif. Menurut Semi

(2012) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan semi kreatif yang objeknya merupakan manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra dapat menghasilkan karya yang berupa karya sastra.

Karya sastra merupakan karya yang imajinatif, bersifat fiktif atau rekaan. Noor (2007) mengatakan bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realita dalam karya sastra adalah realita yang tidak sama dengan realita dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga dalam karya sastra itu adalah kebenaran pengarang. Karya sastra selalu memerlukan perenungan kreatif yang kritis sehingga hasilnya menjadi bentuk karya sastra yang layak dikonsumsi oleh masyarakat luas misalnya karya sastra novel.

Novel adalah cerita fiksi yang melukiskan para tokoh gerak serta adegan kehidupan, representatif dalam satu alur (Tarigan, 2012). Novel menggambarkan kehidupan manusia dengan unsur-unsur kehidupannya. Novel juga merupakan karya prosa fiksi yang menggambarkan kejadian kehidupan tokoh yang dianggap istimewa. Keistimewaan ini bisa berbentuk perubahan nasib, kisah asmara, kebaikan hatinya, ataupun teguhnya seseorang tokoh dalam memegang prinsip. Novel juga menggambarkan ekspedisi hidup tokoh dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Tiap tokoh diberi gambaran fisik, pikiran, tingkah laku, serta kepribadian yang berbeda-beda sehingga cerita dalam novel tersebut seperti nyata atau menjadi hidup.

Karya sastra novel tidak terlepas dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Kosasih, Permana, dkk (2019) unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, agama, pendidikan dan sebagainya. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi unsur pendukung dari

sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:30). Menurut Tjahjono (dalam Nurhasanah, 2018) segi ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya faktor-faktor sosial politik saat sastra itu diciptakan, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, faktor ilmu jiwa, nilai pendidikan, dan nilai keperibadian.

Aspek kepribadian atau nilai kepribadian merupakan salah satu jenis unsur ekstrinsik dalam novel. Menurut Hakim (2012) kepribadian merupakan suatu istilah yang lazim dipergunakan dalam ilmu psikologi guna menelaah sifat, sikap, kebiasaan atau perilaku yang mencerminkan dan memberikan gambaran tentang jati diri orang tersebut. Adapun pengertian psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Heymans (dalam Suryabrata, 2001:70-72) berpendapat bahwa manusia itu sangat berlain-lain kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya, boleh dikatakan tak terhingga, namun secara garis besarnya tokoh dapat digolongkan menjadi 7 tipe. Tipe kepribadian manusia digolongkan menjadi tujuh yaitu *Gapasioneerdern* (orang hebat), *Cholerici* (orang garang), *Sentimentil* (orang perayu), *Nerveuzan* (orang penggagap), *Flagmaciti* (orang tenang), *Sanguinci* (orang kekanak-kanakan) dan *Amorfem* (orang tak berbentuk).

Selain aspek kepribadian dalam novel juga ditemukan nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku pada saat ini. Menurut Driyakarya dalam Elnery (2018) pentingnya nilai-nilai

pendidikan adalah pemanusiaan atau proses humanisasi, proses membentuk sosok profil manusia dengan mentalitas sangat human (manusiawi) yang memiliki penampilan fisik yang sehat, normal, dan wajar kelakuannya. Artinya, praktik penyelenggaraan (dalam hal stake holder), nilai-nilai pendidikan harus selalu mengacu pada dua hal penting, yakni proses humanisasi dan hominisasi.

Salah satu novel yang mengandung beragam aspek kepribadian dan nilai pendidikan yaitu novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi. Alasan menjadikan novel *Pulang ke Desa* sebagai objek dalam studi ini sebab novel salah satu bentuk prosa yang berdimensi luas serta panjang berisi tentang kehidupan manusia, melalui tokoh yang memiliki kepribadian tertentu dengan menunjukkan bermacam aspek kehidupan, sehingga sanggup membawa pembaca ke arah renungan mengenai isi cerita serta dapat memberikan kesan tertentu untuk pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan dalam novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat karena teknik ini sangat penting digunakan untuk menunjang penelitian analisis data. Teknik mencatat yang dimaksud ialah mencatat aspek kepribadian dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:373) terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi data menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang dianalisis pada novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi, sebanyak 7 aspek kepribadian terdiri dari *Gapasioneerdern* (orang hebat), *Cholerici* (orang garang) dan *Flagmaciti* (orang tenang), *Sentimentil* (orang perayu), *Nerveuzen* (orang penggugup), *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan), *Amorfem* (orang tak berbentuk) dan 4 nilai-nilai pendidikan terdiri dari nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budi pekerti. Namun hanya terdapat 4 aspek kepribadian yang dapat peneliti temukan di dalam novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi yaitu aspek kepribadian *Gapasioneerdern* (orang hebat) terdiri dari bersifat keras 3 data, aspek kepribadian *Cholerici* (orang garang) terdiri dari periang 5 data, rajin belajar 3 data, pemberani 3 data, dan optimis 6 data, aspek kepribadian *Flagmaciti* (orang tenang) terdiri dari pribadi yang tenang 4 data, sabar 3 data, dan tidak putus asa 4 data, aspek kepribadian *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan) terdiri dari ragu-ragu 2 data, berpegang teguh pada pendirian 4 data, dan tidak gila hormat dan kuasa 2 data. Sementara itu analisis nilai-nilai pendidikan pada novel ini terdiri dari nilai pendidikan agama 5 data, nilai pendidikan moral 8 data, nilai pendidikan sosial 3 data, nilai pendidikan budi pekerti 4 data.

1. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pulang ke Desa Karya Didik Wahyudi

Kepribadian adalah merupakan kajian psikologi tentang pemahaman tingkah laku pikiran, perasaan, kegiatan manusia, memakai sistematik, metode dan ranah psikologi. Aspek kepribadian terbagi menjadi tiga bagian yaitu aspek kepribadian *Gapasioneerdern* (orang hebat), *Cholerici* (orang garang) dan *Flagmaciti* (orang tenang). Adapun pembahasan aspek kepribadian sebagai berikut.

- a. Aspek kepribadian *Gapasioneerdern* (orang hebat)

Aspek kepribadian *Gapasioneerdern* (orang hebat) merupakan orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekundernya kuat. Orang ini selalu bersifat keras, dan emosional.

1) Bersifat Keras

Menurut KBBI (2017) keras hati ialah bantahan terhadap suruhan orang lain karena ia ada tujuan dan maksud sendiri yang berlainan dengan apa yang disuruhkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ganesa terus berpikir mencari cara agar bisa mendapatkan penghasilan selepas pulang ke kampung halaman” (Hal: 48)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ganesa memiliki sifat keras karena Ganesa membantah perkataan ayahnya dan tetap berpegang teguh pada pendiriannya.

b. Aspek kepribadian *Cholerici* (Orang Garang)

Aspek kepribadian *Cholerici* (Orang Garang) merupakan orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekundernya lemah. Orang ini periang, rajin belajar, pemberani, dan optimis.

1) Periang

Periang adalah orang yang selalu bersuka hati (bergembira). Ganesa selalu menunjukkan wajah yang ceria dan selalu menghibur temannya dengan gurauannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Berlari secepat mungkin dan menjatuhkan diri ke kubangan lumpur seakan tertembak peluru musuh dan saat musuh mendekat Ganesha segera bangun sambil tertawa bersama teman-temannya.” (Hal : 5)

Dilihat dari kejiwaan yang tergambar pada tokoh utama Ganesa sebagai pribadi yang selalu terlihat

ceria sehingga memiliki karakteristik periang.

2) Rajin belajar

Rajin belajar merupakan orang yang sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sebenarnya kalau soal pengalaman kita belum punya sama sekali, tapi kalau baca-baca referensi soal semut rang-rang sudah”. (Hal: 95)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh utama Ganesa sebagai pribadi yang selalu ingin tau dan mencoba sehingga memiliki karakteristik rajin belajar.

3) Pemberani

Pemberani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Padahal dalam kehidupan sehari-hari Ganesa termasuk seorang pemuda yang pemberani namun dalam urusan asmara dirinya lemah dan tak berdaya.” (Hal: 305)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh utama Ganesa sebagai pribadi yang percaya diri dan tidak takut sehingga memiliki karakteristik pemberani.

4) Optimis

Optimis adalah orang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ganesa yakin bahwa jika argumen buka usaha dan ternak

yang diajukan ke bapaknya cukup mudah dilakukan dan mudah menghasilkan pasti bapaknya akan mendukung.”
(Hal: 60)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh utama Ganesa sebagai pribadi yang selalu berpengharapan baik dan yakin sehingga memiliki karakteristik optimis.

c. Aspek Kepribadian *Flagmariciti* (Orang Tenang)

Aspek Kepribadian *Flagmariciti* (Orang Tenang) merupakan orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekudernya kuat. Orang ini selalu bersifat tenang, sabar, dan tidak lekas putus asa.

1) Pribadi yang tenang

Pribadi yang tenang adalah berbuat sesuatu dengan tenang (tidak tergesa-gesa, tidak gugup, tidak gelisah, dsb). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Dengan tenang Ganesa menyalakan pengeras suara yang sudah berumur tua namun masih berfungsi sangat baik karena dijaga dengan baik.”
(Hal: 2)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh utama Ganesa sebagai pribadi yang tenang dalam hal apapun sehingga memiliki karakteristik tenang.

2) Sabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ganesa juga masih harus menunggu lagi karena Roby belum mandi.

“Apa ndak kelamaan kamu menunggu, saya juga belum mandi kok?”

“Ndak papa, ndak terburu-buru. Selesaikan dulu pekerjaanmu nanti kita berangkat bersama ke rumah Intan”. (Hal: 63)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh Ganesa sebagai laki-laki yang sabar ketika dia meminta temannya untuk menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu dan bersabar menunggu, sehingga memiliki karakteristik sabar.

3) Tidak lekas putus asa

Tidak lekas putus asa adalah sikap yang ditunjukkan seseorang yang tidak mudah menyerah dalam mencapai sesuatu meskipun gagal berkali-kali. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Akhirnya Ganesa masih berpikir peluang usaha yang memungkinkan dan bisa untuk menghidupi dirinya setelah memutuskan kembali pulang ke kampung halaman.” (Hal:35)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh Ganesa sebagai laki-laki yang tidak lekas putus asa dalam membangun warung yang diimpikan sehingga memiliki karakteristik tidak lekas putus asa.

d. Aspek Kepribadian *Sanguinici* (Orang Kekanak-kanakan)

Aspek Kepribadian *Sanguinici* (Orang Kekanak-kanakan) merupakan orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekudernya kuat. Orang ini, antara lain, sukar mengambil keputusan, ragu-ragu bertindak, pemurung, berpegang teguh pada pendiriannya, dan tidak gila hormat dan kuasa.

1) Ragu-ragu

Ragu-ragu adalah dalam keadaan tidak tetap hati (dalam

mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya); bimbang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kamu Robby ya?” tanya Ganesha ragu-ragu namun yang ditanya malah tertawa keras.” (Hal: 43)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa yang tergambar pada tokoh Ganesa terlihat bimbang sehingga memiliki karakteristik ragu-ragu.

- 2) Berpegang teguh pada pendirian
Berpegang teguh pada pendirian adalah sikap konsisten seseorang terhadap ucapan maupun perbuatan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tidak Pak rencana itu sudah saya pikirkan masak-masak.” (Hal: 55)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh Ganesa tetap konsisten terhadap prinsip dan ucapannya sehingga memiliki karakteristik berpegang teguh pada pendirian.

- 3) Tidak gila hormat dan kuasa
Tidak gila hormat dan kuasa adalah tidak terlalu ingin dihormati orang lain dan tidak terlalu mementingkan kuasa atau kekayaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Menjadi manajer toko bangunan di kota besar tentunya gajinya lebih dari cukup namun setelah tabungan dirasa cukup pekerjaan yang juga membantunya bisa lulus kuliah tersebut ditinggalkan dia memilih meninggalkan kota yang dirasa tidak cocok untuk masa depannya. Ia pulang kampung.” (Hal: 36)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa kejiwaan yang tergambar pada tokoh Ganesa tidak mementingkan kekayaan sehingga memiliki karakteristik tidak gila hormat dan kuasa.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Pulang ke Desa Karya Didik Wahyudi

Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku pada saat ini. Nilai-nilai pendidikan terbagi menjadi empat jenis yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budi pekerti.

a. Nilai Pendidikan Agama

Nilai pendidikan agama yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ganesa mengumandangkan Adzan dengan suara semerdu mungkin karena menurutnya saat suara adzan tidak merdu didengar maka suara panggilan adzan tidak didengar dengan baik oleh pendengarnya dan panggilan mengajak berjamaah pun diabaikan begitu saja”. (Hal: 2)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi mengandung nilai religius dibuktikan dengan digunakannya kata suara adzan, dan surau. Hal tersebut mencerminkan adanya nilai pendidikan agama di dalam isi novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan

bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Terima kasih bapak atas restunya dan dukungannya, saya akan bekerja keras untuk itu dan akan melakukan apa saja agar usaha bisa tumbuh maju”. (Hal: 59)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi mengandung nilai moral dibuktikan dengan digunakannya kata sopan santun, berjabat tangan, dan mengucapkan terima kasih. Hal tersebut mencerminkan adanya nilai pendidikan moral yang digunakan di dalam isi novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Tata nilai sosial tertentu akan mengungkapkan sesuatu hal yang dapat direnungkan dalam karya sastra dengan ekspresinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ganesa juga pernah membela Robby waktu ada pertengkaran dalam permainan sepak bola antar kampung”. (Hal: 44)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi mengandung nilai sosial dibuktikan dengan digunakannya kata membela dalam pertengkaran, mengajak teman kecilnya berbisnis, dan mengantar sampai rumah. Penggunaan kata tersebut memiliki arti selaras dengan kegiatan sosial di masyarakat. Sehingga mencerminkan adanya nilai pendidikan sosial yang digunakan di dalam isi novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

d. Nilai Pendidikan Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ganesha tak mempercayai mitos itu namun saat ada seseorang bercerita tentang itu dia akan mendengarnya sebagai bentuk penghormatan atas warisan leluhur berupa cerita turun temurun.” (Hal: 12)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi mengandung nilai budi pekerti dibuktikan dengan digunakannya kata pertolongan. Penggunaan kata tersebut memiliki arti kegiatan yang dapat digunakan suri tauladan. Sehingga mencerminkan adanya nilai pendidikan budi pekerti yang digunakan di dalam isi novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi ditemukan 4 aspek kepribadian terdiri dari aspek kepribadian terdiri dari *Gapasioneerdern* (orang hebat) meliputi bersifat keras 3 data, *Cholerici* (orang garang) meliputi periang 5 data, rajin belajar 3 data, pemberani 3 data dan optimis 6 data, *Flagmaciti* (orang tenang) meliputi pribadi yang tenang 4 data, sabar 3 data, dan tidak lekas putus asa 4 data, *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan)

meliputi ragu-ragu 2 data, berpegang teguh pada pendirian 4 data, tidak gila hormat dan kuasa 2 data. Novel *Pulang ke Desa* karya Didik Wahyudi juga ditemukan 4 nilai-nilai pendidikan terdiri dari nilai pendidikan agama 5 data, nilai pendidikan moral 8 data, nilai pendidikan sosial 3 data, dan nilai pendidikan budi pekerti 4 data.

DAFTAR RUJUKAN

- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1-13. <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/64>
- Hakim, L.M. 2012. The great teacher: mendedah aspek-aspek kepribadian guru ideal dan pembentukan perilaku siswa dalam novel “pertemuan dua hati” karya nh. Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 2 (1), 33-44. <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/download/28/2>
- Kosasih. (2011). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Media.
- Noor, R. 2007. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Nurhasanah, Elin. (2018). Analisis unsur ekstrinsik novel “merry riana-mimpi sejuta dolar” karya alberthiene endah dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 23-26. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/26>
- Semi, Atar. 2012. *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2015. Memahami penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2012). *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

